

BAB V

KESIMPULAN

Jurisdiksi yang melegalkan belum berhasil mencapai tujuan yang mereka capai melalui legalisasi ganja untuk tujuan rekreasi. Yang menjadi perhatian khusus adalah pemasaran dan penjualan produk berbasis ganja dengan cara yang menarik bagi kaum muda, serta menurunnya persepsi bahaya yang terkait dengan ganja meskipun produk ganja berpotensi tinggi yang tersedia di pasar dan masalah kesehatan terkait. Tren legalisasi penggunaan ganja non-medis merupakan tantangan yang signifikan bagi negara yang menandatangani konvensi pengendalian narkoba. Dalam hal ini, Pemerintah harus memperkuat mekanisme mereka untuk memantau budidaya, produksi, dan perdagangan zat-zat yang dikendalikan. Legalisasi penggunaan ganja non-medis pertama kali dipromosikan di yurisdiksi yang sebelumnya telah memperkenalkan program "ganja medis". Beberapa dari program "ganja medis" ini tidak diatur dengan baik, dengan apotik digunakan untuk menciptakan pasar ganja legal de facto untuk penggunaan non-medis, di mana ganja disediakan melalui apotik kepada siapa saja yang memenuhi persyaratan yang luas.

Di Thailand, pada tahun 2022, ganja dihapus dari klasifikasi di bawah kategori 5 dari Undang-Undang Narkotika yang baru dan dilegalkan untuk digunakan dengan pengecualian ekstrak ganja atau rami yang mengandung lebih dari 0,2 persen per THC Kerangka kerja peraturan yang tepat untuk produksi dan penjualan ganja belum diklarifikasi oleh Kementerian Kesehatan Masyarakat Thailand. Ganja telah memainkan peran dalam gaya hidup Thailand sejak lama.

Kreatif menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari dan mengintegrasikan literatur penting, dokumen sejarah, semi dokumenter, literatur kontemporer pelukis dinding, wawancara mendalam, wawancara kelompok, dan prinsip-prinsip meritokrasi sosial, dan penelitian tentang manfaat ganja medis oleh Fakultas Farmasi, Universitas Rangsit dipantau dan dievaluasi.

Penggunaan rekreasi masyarakat, sebagian besar berada di kelas masyarakat bawah. Masyarakat Thailand memandang ganja sebagai obat, dan pecandu adalah orang yang salah orang. Dengan hanya berfokus pada manfaatnya dan melihat ganja sebagai bagian dari gaya hidup orang Thailand sejak zaman kuno, titik awal seperti itu mendorong kesadaran dan tanggapan terhadap kebijakan ganja liberal bersama dengan pengetahuan dan kearifan positif masyarakat Thailand terhadap tanaman yang disebut ganja atau mariyuana terus meningkat bahkan selama periode ketika ganja ditetapkan sebagai narkoba.

Resep obat tradisional Thailand, ganja, meskipun merupakan tanaman terlarang, harus dihilangkan dari Masyarakat Thailand. Oleh karena itu, ketika peluncuran produk dan hasil penelitian Sekolah Tinggi Farmasi, Universitas Rangsit, dipublikasikan, baik biaya asli dan temuan baru menjadi kekuatan transmisi utama dari gerakan ganja liberal untuk mengadopsi medis yang modern. Bersamaan dengan peluncuran empat inovasi prototipe: pil wafer ekstrak ganja, ramuan ganja, minyak ganja, dan semprotan cannabinol untuk semprotan oral. Universitas Rangsit adalah penggagas pemikiran di luar kebiasaan dalam menggunakan ganja untuk penelitian. Meskipun penelitian ini masih dalam tahap

percobaan, namun hal ini telah mengubah kepercayaan tradisional masyarakat Thailand dan sikap masyarakat Thailand.

Itu menjadi semua tentang ganja, yang diangkat dan didiskusikan dalam waktu singkat. Orang-orang di komunitas Thailand semakin tertarik dengan penggunaan ganja. Media, termasuk komunitas akademis, menjadi tertarik, dan muncullah artikel-artikel. Lebih banyak lebih banyak berita keluar. Bahkan menguraikan kebijaksanaan percaya bahwa ganja dapat menyembuhkan penyakit diangkat untuk dibicarakan dan dipelajari lebih serius. Masyarakat sipil dan lembaga-lembaga lain telah bergerak untuk meningkatkan penggunaan ganja untuk tujuan pengobatan. Instansi pemerintah seperti Departemen Pengobatan Tradisional dan Alternatif Thailand telah mempelajari formula pengobatan Thailand kuno. Membuka ganja untuk penggunaan medis dengan pasien sesuai dengan Undang-Undang Obat-obatan Narkotika (No. 7) 1979 dan konsumsi sesuai dengan perintah dokter yang dapat dinyatakan oleh Menteri Kesehatan wilayah untuk budidaya eksperimental, produksi, dan pengujian, atau mengkonsumsi atau memiliki narkoba (Bagian 26/6) dan dapat mengizinkan produksi, dan pengujian ganja untuk medis, medis, penelitian ilmiah dan industri dengan mengizinkan mereka untuk memproduksi, mengimpor, mengekspor, menjual, mengkonsumsi atau memiliki (Bagian 26/2).

Selain itu, penggunaan dan kepemilikan ganja untuk tujuan pengobatan dapat dilakukan baik sesuai dengan perintah pengobatan modern dan pengobatan tradisional Thailand (Bagian 58), tetapi dengan penggunaan ganja saat ini minyak masih terjebak dengan ganja sebagai bahan baku untuk produksi, Sudah mulai

mengizinkan budidaya ganja untuk tujuan pengobatan, yang memiliki belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dalam Namun sementara itu, banyak lembaga yang memiliki izin dari Kementerian Kesehatan.

Legalisasi ganja dapat menciptakan peluang baru untuk pengembangan industri ganja di Thailand. Thailand dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang terkait dengan industri ganja dengan mengizinkan produksi, distribusi, dan penggunaan ganja medis. Ini dapat menyebabkan lebih banyak lapangan kerja, lebih banyak investasi, dan lebih banyak pendapatan negara. Thailand legalisasi ganja untuk penggunaan medis dan rekreasional pada Maret 2022. langkah pertama menuju legalisasi ganja di Thailand adalah undang-undang yang menghapus ganja dari Daftar Satu Narkotika. Ini memungkinkan penggunaan ganja dengan izin lembaga yang ditunjuk dalam pengobatan, penelitian, dan industri terkait. Thailand meluncurkan program yang memungkinkan orang di atas dua puluh tahun menanam ganja di rumah mereka dalam jumlah terbatas. Ini, bagaimanapun, terbatas pada tujuan medis dan hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki izin dari otoritas terkait.

Selain itu, pemerintah Thailand membuat peraturan untuk mendorong penggunaan ganja dalam pengobatan. Peraturan ini memungkinkan produksi, distribusi, dan penggunaan produk ganja yang telah disetujui untuk tujuan medis. Thailand telah menjadi destinasi wisata medis yang populer. Legalisasi ganja untuk penggunaan medis dapat membuat wisatawan internasional lebih tertarik untuk menggunakannya sebagai pengobatan. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan sektor pariwisata medis dan menghasilkan keuntungan ekonomi

yang besar. Dengan legalisasi ganja, negara-negara yang melegalkannya dapat mengeksport produk ganja, meningkatkan neraca perdagangan negara, dan meningkatkan pendapatan ekspor. Namun, penting untuk diingat bahwa legalisasi ganja juga menimbulkan beberapa masalah dan masalah. Ini termasuk kemungkinan penyalahgunaan bahan tersebut, kemungkinan impor ilegal yang akan membahayakan petani di negara ini, dan kebutuhan akan peraturan dan pengawasan yang jelas.

Sangat penting bagi pemerintah untuk mengatasi masalah ini dan menerapkan kebijakan yang kuat untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sambil mengurangi risiko. Pedoman operasional UNGASS 2016 (United Nations General Assembly on the World Drug Problem) dan pedoman internasional tentang masalah kebijakan, termasuk hukuman proporsional untuk kejahatan narkoba dan berbagai alternatif untuk pemenjaraan bagi mereka yang terkena dampak penggunaan narkoba, telah diikuti oleh Thailand, negara pertama di Asia Tenggara yang memperbarui kerangka hukum untuk pengendalian narkoba. Dengan mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan pengguna narkoba, undang-undang baru tentang narkoba memungkinkan perubahan ambang batas jumlah narkoba yang dapat dijatuhi hukuman.

Untuk petani, industri rami dan budidaya ganja berlisensi ganja, untuk penelitian dan penyelidikan ilmiah, legal di banyak tempat. Selanjutnya, tumbuh tanaman ini untuk penggunaan pribadi juga diperbolehkan di beberapa negara. Pada Juni 2020, izin budidaya Thailand hanya berlaku untuk *C. sativa* L. yang digunakan untuk penelitian, tujuan medis, dan parameter seperti area budidaya, jumlah yang

tumbuh, keamanan, informasi rinci, dan catatan kriminal pemohon harus diberikan bersama dengannya Hanya beberapa jenis pendaftar yang diperbolehkan, menurut protokol, termasuk (i) pemerintah dan (ii) universitas negeri yang memiliki misi untuk melakukan penelitian, pendidikan di bidang pertanian, layanan medis, atau pengendalian narkoba, dan (iii) petani Thailand yang terkait dengan perusahaan masyarakat yang terdaftar, universitas swasta, swasta, dan individu profesional dengan perjanjian yang sah dengan dengan sektor-sektor publik terdaftar yang disebutkan di atas. Ini memiliki potensi untuk melindungi status industri ganja medis sekaligus memberi petani sebuah kesempatan. Namun, stigma kecanduan yang mencerminkan persepsi negatif penggunaan ganja dalam budaya Thailand, efek samping yang merugikan, dan sistem perlindungan yang kompleks adalah tantangan bagi industri ganja dan keberhasilan implementasi hukum baru ini. Secara keseluruhan, tujuan akhir dari legalisasi ganja di Thailand terutama untuk memberikan akses ke zat ini kepada pasien yang mengandalkannya untuk terapi, serta untuk mendukung penelitian dan pengembangan. Legalisasi juga memungkinkan berbagai kelas pemegang lisensi federal termasuk budidaya (baik rami dan ganja), pemrosesan, dan lainnya seperti penelitian dan layanan analisis.

Pemerintah membayar lebih sedikit memperhatikan risiko yang terkait dengan pasar gelap, remaja pembatasan akses, pembangunan lingkungan yang sesuai yang sesuai, pembangunan lingkungan yang aman dan teratur, dan sistem peradilan sistem peradilan, yang semuanya diperlukan. Lebih jauh lagi, daripada mempromosikan kebijakan politik yang curang, informasi dan pemahaman dasar tentang penggunaan ganja harus diberikan kepada publik. Oleh karena itu kami

menyimpulkan bahwa kecuali legalisasi ganja di Thailand adalah untuk penggunaan rekreasi, peraturan saat ini sebanding dengan konvensi tunggal tahun 1961 tentang narkoba. Persyaratan minimal untuk membangun budidaya untuk aplikasi perizinan petani ganja medis di Thailand meliputi pertimbangan lokasi, penyimpanan dan keamanan, kontrol, dan kegiatan administrasi untuk pencegahan

Prasyarat awal untuk penanaman di dalam atau di luar ruangan adalah persetujuan dokumentasi tanah atau ruang yang digunakan di lokasi tertentu (menyediakan bukti kepemilikan properti, geografis, dan alamat dengan rincian sistem pemantauan GPS). Ruang tumbuh harus dilindungi dengan dinding yang aman dan pintu yang tahan lama dengan jumlah pintu masuk yang terbatas (termasuk pintu keluar darurat). Label yang jelas dengan pernyataan narkoba kategori 5 mengenai area produksi obat-obatan narkoba" dengan ukuran tidak kurang dari 3 cm dan harus terpapar dengan baik. Perbanyak dan budidaya area harus dipisahkan Ambisi legalisasi negara ganja Thailand telah sangat luar biasa untuk bisnis dan individu yang mencari untuk mendapatkan manfaat dari obat medis ini sejak awal, sementara hukum saat ini memberikan definisi yang jauh lebih jelas untuk bagian narkoba dari ganja. Karena prasyaratnya pedoman tidak secara jelas membedakan produksi tujuan produksi, dipertanyakan apakah kebijakan yang diusulkan lebih menguntungkan bagi pemerintah daripada bagi masyarakat negara. Oleh karena itu, peraturan tersebut harus diubah lebih lanjut untuk mempromosikan ganja sebagai tanaman ekonomi negara dan untuk kontrol yang lebih tinggi dan pencegahan penyalahgunaan ganja. Masalah narkoba di Thailand telah ditempatkan sebagai masalah prioritas yang berkaitan dengan masalah

keamanan yang perlu segera diselesaikan yang perlu diselesaikan dengan segera. Hal ini diintegrasikan ke dalam Strategi Nasional Strategi Nasional dalam aspek masalah keamanan. Kabinet, dalam rapatnya pada tanggal 3 November 2020 3-Year Narcotics Control Action Plan 2020-2022 yang dirancang untuk menjadi kerangka kerja dan alat manajemen kerangka kerja pengendalian narkotika dan alat manajemen untuk memajukan aksi pengendalian narkotika dan implementasi oleh instansi terkait untuk mencapai tujuan akhir yaitu tingkat masalah narkotika di Thailand menjadi terkendali ke tingkat yang tidak mempengaruhi keamanan dalam kehidupan dan aset masyarakat dengan cara dengan mengurangi jumlah pengedar narkoba, pengguna narkotika, dan tindak pidana narkotika. pengurangan pelanggaran di daerah tersebut. *Action Plan* ini juga difokuskan untuk mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk integrasi un tuk mencapai tujuan, sasaran dan yang aman secara berkelanjutan dari narkotika.

